

BAB IV

SIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian analisis kekhawatiran mahasiswa Universitas Darma Persada di forum diskusi antarbudaya Indonesia – Jepang di Universitas Darma Persada. Data yang disajikan berupa deskripsi dan dipaparkan dari hasil analisis melalui metode penyebaran kuesioner dan wawancara. Di dalam penelitian ini terdapat dua rumusan masalah yang dimana pada bab ini akan menjabarkan hasil kesimpulan dari analisis yang menjadi jawaban rumusan masalah diatas. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa ada 3 faktor utama yang menyebabkan munculnya kekhawatiran peserta program diskusi antar budaya, dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang. 3 hal tersebut adalah faktor lamanya belajar, faktor capaian belajar (kepemilikan sertifikat kemampuan bahasa Jepang), dan intensitas keikutsertaan responden dalam forum diskusi antar budaya. Dari ketiga hal tersebut, intensitas keikutsertaan responden dalam forum diskusi antarbudaya merupakan faktor yang paling signifikan memberikan pengaruh kepada responden. Artinya, jika intensitas keikutsertaan responden tinggi, maka tingkat kekhawatirannya pun menurun. Lalu sebaliknya jika intensitas keikutsertaan responden rendah, maka tingkat kekhawatirannya pun meningkat. Dari ketiga hal di atas, ada juga hasil analisis yang menyebutkan bahwa penyebab dari munculnya 3 faktor kekhawatiran para responden juga dipengaruhi oleh respon dari lawan bicara dalam forum diskusi antarbudaya. Kekhawatiran para responden cenderung menurun karena respon lawan bicara, dalam hal ini penutur asli bahasa Jepang, tidak menunjukkan respon yang negatif terhadap tuturan bahasa Jepang responden.

Pada prinsipnya, kekhawatiran para peserta forum diskusi antarbudaya muncul karena tinggi-rendahnya kuantitas atau frekuensi dari 3 hal yang menjadi faktor penyebab munculnya kekhawatiran. Contohnya, jika peserta memiliki waktu belajar yang relatif lama, maka kekhawatirannya pun akan berkurang, sementara untuk peserta yang memiliki waktu belajar relatif masih pendek,

memiliki banyak kekhawatiran. Demikian juga jika dilihat dari capaian belajarnya. Capaian belajar dalam hal ini digambarkan dengan kepemilikan sertifikat ujian kemampuan bahasa Jepang. Semakin tinggi level ujian yang dicapai, semakin rendah juga tingkat kekhawatirannya. Sebaliknya, jika capaian pembelajarannya masih rendah, maka tingkat kekhawatirannya pun meningkat. Adapun contoh konkrit dari kekhawatiran itu adalah sebagian besar kekhawatiran terkait sisi kebahasaan. Bagi responden yang memiliki masa waktu belajar bahasa Jepang lebih lama dan pencapaian belajar yang dilihat dari sertifikat level tinggi juga tidak menutup kemungkinan memiliki kekhawatiran yang tinggi jika tidak dipraktekan. Maka dari itu faktor selanjutnya yaitu intensitas peserta pada forum diskusi bisa mengurangi kekhawatiran pada responden. Jika intensitas keikutsertaan pesertanya tinggi, maka kekhawatirannya pun akan cenderung menurun, sementara untuk peserta yang intensitas keikutsertaannya masih sedikit, cenderung memiliki banyak kekhawatiran.

